

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bandung merupakan Kota Metropolitan di Provinsi Jawa Barat dan merupakan Ibukota Provinsi. Pada awalnya Kota Bandung direncanakan menjadi Ibukota Kabupaten Bandung, hal tersebut karena daerah Krapyak (sekarang Dayeuhkolot) tidak strategis sebagai ibukota kabupaten, krapyak terletak disisi selatan dan sering terjadi banjir jika musim hujan. Kota Bandung dibangun atas prakarsa Bupati Bandung dan pembangunan tersebut dipimpin langsung oleh bupati R.A Wiranatakusumah II. Dengan kata lain R.A Wiranatakusumah II merupakan pendiri Kota Bandung. Dalam RTRW Nasional, Kota Bandung merupakan salah satu Pusat Kegiatan Nasional dimana Kota Bandung berfungsi untuk melayani kegiatan skala internasional, nasional atau beberapa provinsi. Salah satu strategi implementasi pemerataan pembangunan di Kota Bandung yaitu mengembangkan pola ruang kota yang kompak, intensif dan hijau, berorientasi pada pola jaringan transportasi, dan mempertahankan fungsi serta menata RTH atau ruang terbuka hijau yang tersedia. ruang terbuka hijau atau RTH di Kota Bandung terdiri dari taman unit lingkungan, taman sepanjang sempadan jaringan jalan, jalan tol, rel kereta api, sungai, irigasi, SUTT, kawasan pemakaman dan hutan kota. Berdasarkan data dari Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Pertamanan (DPKP3) Kota Bandung, ruang terbuka hijau yang tersedia di Kota Bandung pada tahun 2015 mencapai 12,15% atau 2.032,21 Ha.

Ruang publik merupakan ruang yang bersifat umum, milik bersama dan digunakan untuk kepentingan umum. Ruang publik harus dapat menyediakan akses fisik maupun visual kepada semua penggunanya (Madanipour, 1996). Keberhasilan ruang publik tergantung pada sejauh mana ruang publik tersebut dapat memenuhi kebutuhan penggunanya (Kurniawan, 2005). Ruang publik memiliki fungsi yang sangat penting untuk mendukung aktivitas sosial diperkotaan yang beragam, salah

satu fungsi ruang publik dalam aktivitas sosial yaitu sebagai tempat bermain, berolahraga, tempat bersantai, tempat menunggu, tempat untuk berkomunikasi sosial, dan tempat mengekspresikan budaya/ kultur lokal.

Pada tahun 2015 Kota Bandung mendapatkan gelar Kota Kreatif dari UNESCO dimana Kota Bandung memperbaiki lingkungan *urban* dan dapat menciptakan atmosfir kota yang inspiratif. Secara khusus Kota Bandung membangun taman - taman sebagai perwujudan gelar *Creative Cities Network* yang di dapatkan dari UNESCO (Gibbons, 2015). Selain sebagai perwujudan gelar dari UNESCO, Pembangunan taman dilakukan untuk mencapai strategi implementasi pemerataan pembangunan yang intensif, hijau, mempertahankan fungsi serta menata RTH dan juga meningkatkan *index of happiness* Kota Bandung.

Pemerintah Kota Bandung menambahkan dan merevitalisasi taman yang tersedia di Kota Bandung. Taman diberikan tema atau konsep yang unik sebagai ciri khas taman, dengan memunculkan karakter tertentu sebagai ciri khas utamanya. Sehingga pada saat masyarakat melihat taman tersebut dapat menangkap kesan yang lebih spesifik dari fungsi taman tersebut (Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Bandung , 2014). Taman dengan mengusung tema disebut taman tematik. Saat ini, Kota Bandung memiliki 29 taman tematik yang tersebar di seluruh wilayah Kota (Prasatya, 2019). Pembangunan taman tematik tidak hanya dilakukan di Kota Bandung, tetapi pembangunan dilakukan di Kota Surabaya dan Kota Tangerang. Taman tematik yang tersedia memiliki tema yang unik dan dijadikan salah satu destinasi wisata alternatif pengunjung pada saat akhir pekan (Priyasmoro, 2019).

Taman tematik memiliki empat fungsi utama yaitu fungsi ekologis, fungsi sosial, fungsi estetika dan fungsi ekonomi. Dalam fungsi ekologis taman tematik untuk pengamanan keberadaan kawasan lidung perkotaan, tempat perlindungan keanekaragaman hayati, pengendali pencemaran dan kerusakan tanah, air, udara dan pengendalian air. Fungsi sosial budaya sebagai sarana masyarakat kota untuk berinteraksi dan tempat rekreasi. Fungsi estetika untuk meningkatkan kenyamanan

serta keindahan lingkungan. Fungsi ekonomi sebagai sarana ekonomi dalam transaksi komoditas produktif (Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Bandung , 2014). Taman tematik di Kota Bandung yang telah memenuhi empat fungsi utama taman yaitu taman lansia, taman fotografi dan taman musik (Lestari, 2015).

Menurut (Gehl, 1987) dalam *Life Between Building*, aktivitas sosial dapat terbentuk dengan adanya kehadiran orang lain dalam suatu ruang publik dan merupakan bentuk kontak sosial. Pembangunan taman tematik yang dilakukan diharapkan dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung serta mengembangkan karakteristik aktivitas yang beragam seiring dengan ketersediaan fasilitas yang mendukung taman tematik. Berdasarkan (Zang dan Lawson, 2009) aktivitas yang terdapat pada ruang publik yaitu aktivitas proses, aktivitas transisi, dan kontak fisik antar pengguna ruang publik. Pengguna taman tematik harus dapat diakses oleh semua usia baik balita maupun lansia. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan mengkaji karakteristik pengunjung serta taman tematik dan keberagaman aktivitas yang terjadi pada taman lansia, taman fotografi dan taman musik.

1.2 Rumusan Permasalahan

Keberadaan ruang terbuka publik berupa taman tematik di Kota Bandung merupakan salah satu upaya untuk mengembalikan identitas Kota Bandung sebagai kota yang indah, sejuk, dan menyenangkan. Hal tersebut, dilatar belakangi dengan dua alasan yaitu taman tematik menjadi tempat masyarakat untuk berinteraksi di luar ruangan dan menjadi ciri kota yang bahagia, serta pemenuhan proporsi ruang terbuka hijau perkotaan sebanyak 30% (Bayu, 2015). Pembangunan taman tematik dilakukan pada masa jabatan Walikota Ridwan Kamil pada tahun 2013.

Taman tematik merupakan taman dengan mengusung tema/konsep tertentu sebagai ciri khas dengan memunculkan karakter utama taman. Taman tematik harus memenuhi fungsi dasar taman tematik yaitu fungsi ekologis, fungsi sosial budaya, fungsi estetika, dan fungsi ekonomi. Penyediaan taman tematik bertujuan untuk mewadahi aktivitas-aktivitas masyarakat baik individu maupun kelompok dan

terdapat keterkaitan masyarakat terhadap taman dengan nilai- nilai edukatif dan rekreatif misalnya bermain musik, bersepeda, olahraga dan kegiatan lainnya. Selain itu, penyediaan taman tematik harus dilengkapi dengan fasilitas aksesibilitas, fasilitas keamanan, dan fasilitas kenyamanan agar dapat mengakomodir aktivitas-aktivitas yang dilakukan masyarakat dan dapat memunculkan aktivitas yang beragam. Namun permasalahannya tidak semua taman tematik di Kota Bandung dapat mewadahi aktivitas masyarakat. Hal tersebut akan menurunkan minat masyarakat untuk berkunjung ke taman tematik. Sehingga diperlukan mengusungkan tema/konsep serta kelengkapan fasilitas pada taman tematik.

Kondisi ruang terbuka publik berupa taman tematik di Kota Bandung semakin membaik dengan dilakukan revitalisasi pada taman yang sudah ada sebelumnya. Terdapat beberapa taman yang telah memenuhi fungsi utama taman tematik yaitu taman lansia, taman fotografi dan taman musik. Namun, berdasarkan hal tersebut belum diketahui karakteristik pengunjung taman dan keberagaman aktivitas yang dilakukan masyarakat di taman tersebut dengan tema atau ciri khas taman tersebut. Oleh karena itu, pertanyaan dari persoalan ini adalah **“Bagaimana karakteristik dan keberagaman aktivitas pada taman tematik di Kota Bandung?”**.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan merupakan target dari penelitian yang akan dicapai peneliti, sedangkan sasaran merupakan langkah-langkah yang dibuat untuk mencapai tujuan. Berikut tujuan dan sasaran dalam penelitian ;

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi karakteristik dan keberagaman aktivitas yang terjadi pada taman tematik di Kota Bandung.

1.3.2 Sasaran

Berdasarkan tujuan diatas maka ditarik sasaran untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, yaitu :

- Teridentifikasinya karakteristik dan kondisi fasilitas taman tematik di Kota Bandung.
- Teridentifikasinya jenis aktivitas taman tematik di Kota Bandung.
- Teridentifikasinya keberagaman aktivitas yang terjadi pada taman tematik di Kota Bandung.

1.4 Ruang Lingkup

Pada penelitian ini ruang lingkup yang ada dibagi menjadi dua yaitu ruang lingkup substansi dan ruang lingkup wilayah.

1.4.1 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi pada penelitian ini merupakan batasan studi dalam melakukan penelitian, berikut batasan dalam penelitian;

1. Karakteristik dan kondisi fasilitas taman tematik di Kota Bandung, berdasarkan karakteristik pengunjung dan persepsi pengunjung mengenai fasilitas taman berdasarkan standar pelayanan minimal atau SPM taman tematik (Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Bandung, 2014). tematik untuk mengetahui kondisi fasilitas taman tematik;
 - Karakteristik pengunjung taman tematik berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan terakhir, rata – rata durasi kunjungan, asal daerah, moda transportasi, waktu berkunjung (hari kerja atau akhir Pekan), waktu berkunjung (pagi, siang sore, malam).
 - Standar pelayanan minimal taman tematik, untuk mengetahui persepsi pengunjung mengenai kondisi fasilitas taman tematik. fasilitas tersebut yaitu fasilitas aksesibilitas, fasilitas keamanan, fasilitas kenyamanan dan kondisi aktivitas yang dilakukan pengunjung pada taman tematik. Fasilitas aksesibilitas yaitu *zebra cross*, trotoar, rute angkutan umum dan *signage* atau penanda. fasilitas keamanan yaitu pos penjaga, lampu taman, kantor pengelolaan dan *hydrant*. Fasilitas kenyamanan yaitu jalur pejalan kaki, area duduk terbuka,

area aktivitas aktif atau lapangan, area terbatas berjalan, fasilitas informasi, toilet umum, fasilitas kebersihan, fasilitas untuk difabel, parkir, vegetasi taman, akses internet/*wifi*, fasilitas olahraga dan ikon taman. fasilitas tersebut untuk mengakomodir aktivitas-aktivitas yang dilakukan pengunjung di taman tematik.

2. Jenis aktivitas yang pada taman tematik yang dibagi menjadi 3 klasifikasi (Zhang & Lawson, 2009) yaitu;
 - Aktivitas proses, merupakan aktivitas yang dilakukan di antara dua aktivitas atau bisa disebut aktivitas peralihan dengan tujuan yang jelas. Aktivitas ini berbentuk kegiatan pulang dan pergi yang bisa dilaksanakan dengan mempergunakan kendaraan atau berjalan kaki. Aktivitas proses yaitu bersepeda dan jalan kaki.
 - Aktivitas fisik, merupakan aktivitas yang terjadi ketika dua orang atau lebih melakukan komunikasi atau aktivitas sosial lainnya aktivitas fisik yaitu mengobrol, berdaganga, mengasuh anak, bermain dengan teman, dan berfoto.
 - aktivitas transisi, merupakan aktivitas yang dilakukan tanpa tujuan yang jelas dan biasanya secara individual, yaitu duduk, berdiri, bermain, menelfon, bersih-bersih, melihat sekitar/pemandangan, membawa hewan, membaca, berolahraga.
3. Keberagaman aktivitas pada taman tematik berdasarkan;
 - *temporal diversity of use* (jumlah keberagaman), yaitu jumlah distribusi keberagaman aktivitas yang terjadi di taman tematik dengan periode waktu pagi, siang, sore, malam dan pada saat hari kerja dan akhir pekan.
 - *Variety of use* (jenis keberagaman aktivitas), yaitu jenis aktivitas yang dilakukan pengguna taman tematik, jenis aktivitas tersebut dibagi menjadi aktivitas proses, aktivitas fisik dan aktivitas transisi.

- *Diversity of users* (karakteristik pengguna), jumlah keberagaman karakteristik pengguna taman tematik berdasarkan jenis kelamin dan usia pengunjung taman tematik.

Jenis aktivitas dan keberagaman aktivitas yang dilakukan pengunjung merupakan aktivitas yang dilakukan pengunjung saat sebelum dan sesudah terjadi penyebaran COVID-19.

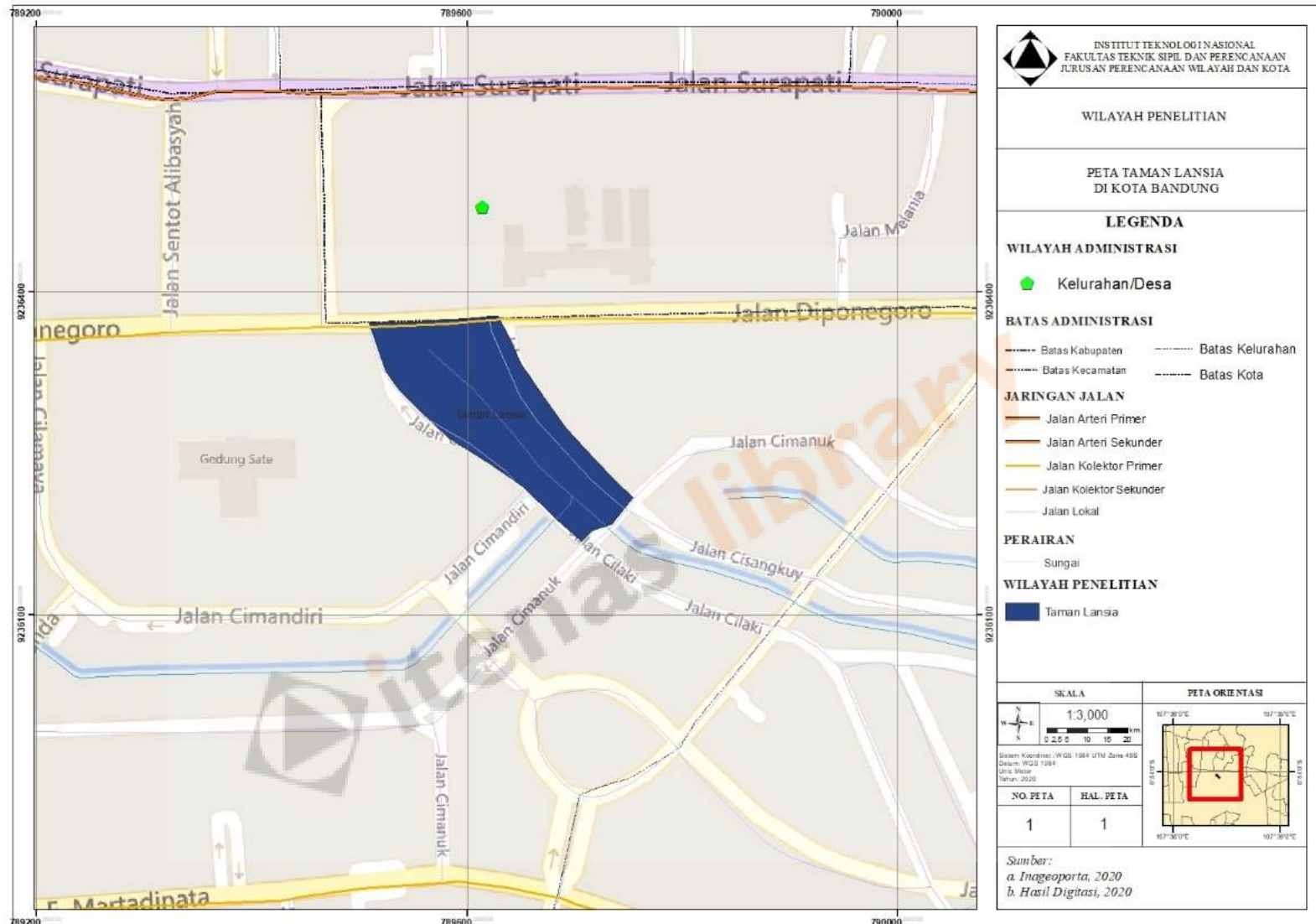
1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan taman kota yang telah direvitalisasi di Kota Bandung untuk mewadahi aktivitas masyarakat dan berdasarkan pemenuhan empat fungsi utama taman (Lestari, 2015), empat fungsi utama tersebut yaitu fungsi ekologis, fungsi sosial budaya, fungsi estetika dan fungsi ekonomi. Menurut Lestari (2015) taman lansia, taman fotografi dan taman musik telah memenuhi empat fungsi utama taman.

Taman Lansia, taman ini terletak di jalan Cisangkuy, Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung memiliki luas (Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Pertamanan Kota Bandung, 2020). Taman lansia merupakan taman dengan tema lanjut usia.

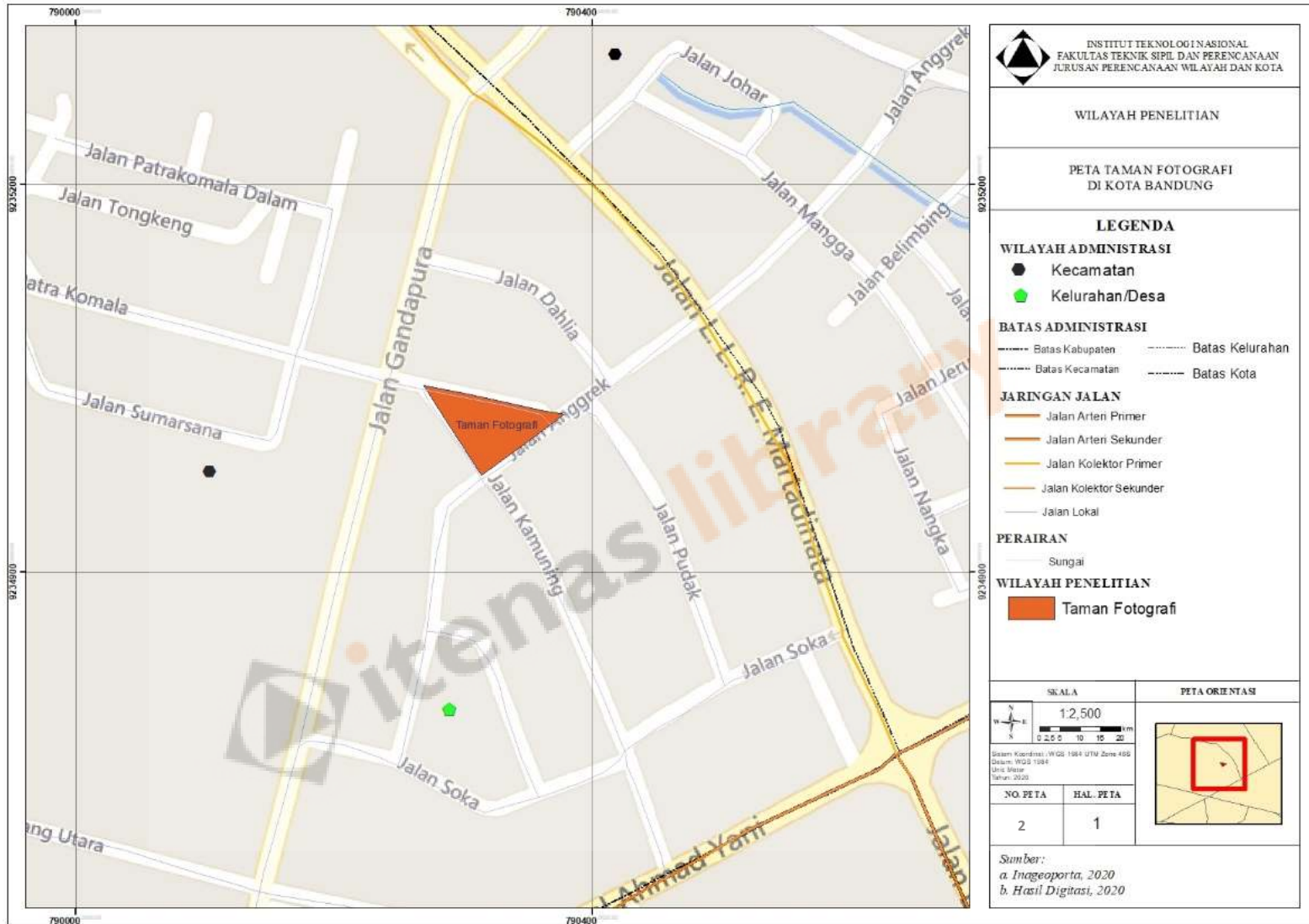
Taman Fotografi, taman ini terletak di jalan Taman Cempaka, Kelurahan Cihapit, Kecamatan Sumur Bandung, memiliki luas 1.785 m² (Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Pertamanan Kota Bandung, 2020). Taman fotografi merupakan taman yang disediakan untuk fotografer atau penikmat fotografi. Taman ini diresmikan oleh Wali Kota Bandung Ridwan Kamil pada Sabtu, 21 Desember 2013.

Taman Musik, taman ini terletak di jalan Belitung, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung tepat di samping SMAN 5. Taman ini memiliki luas 2.100 m² (Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Pertamanan Kota Bandung, 2020) dan diresmikan pada 1 Maret 2014. Taman musik merupakan taman yang disediakan untuk masyarakat yang gemar musik, terutama band. Berikut merupakan peta dari tiga taman tematik tersebut.



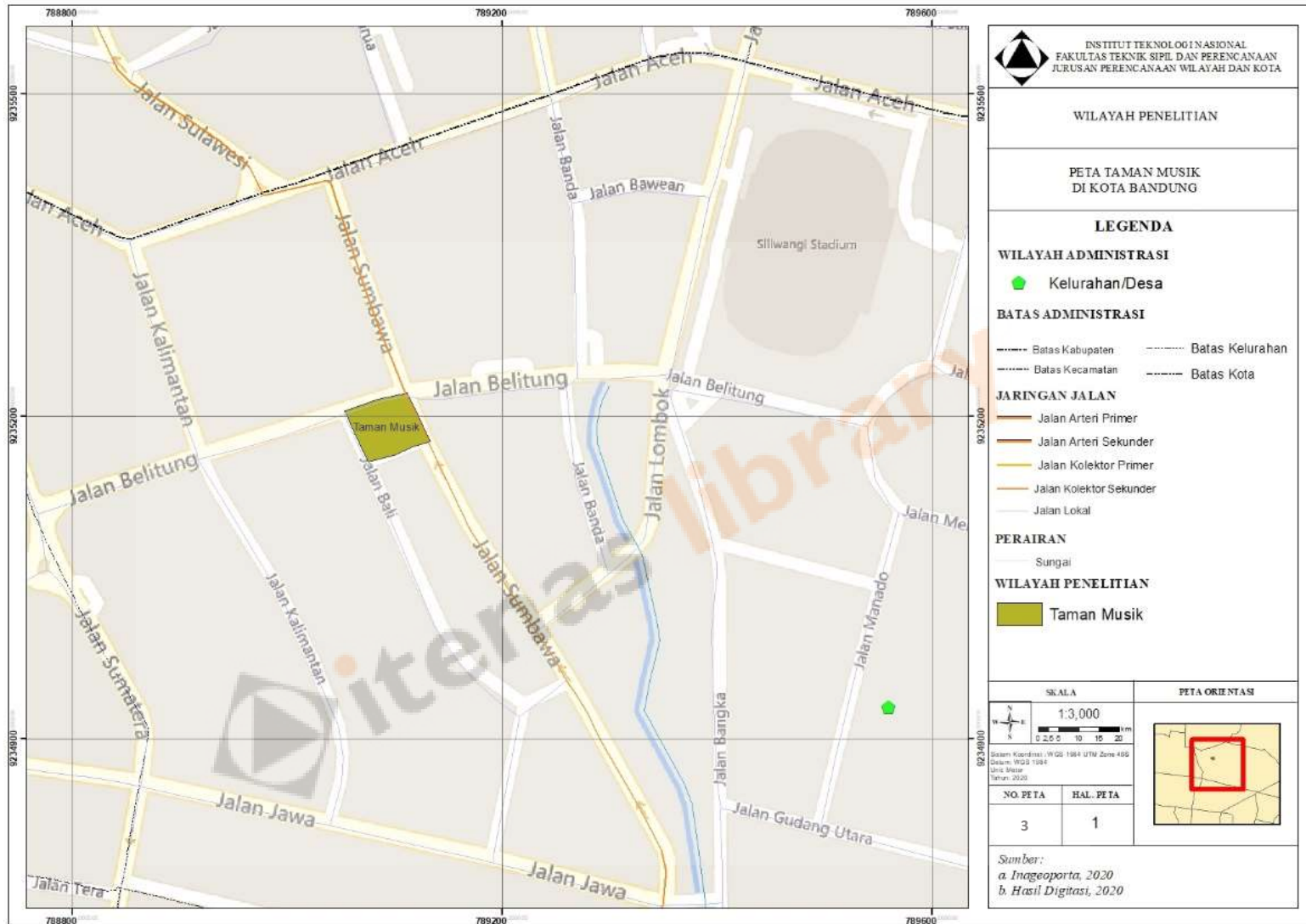
Gambar 1.1 Lokasi Taman Lansia

Sumber : Hasil pengolahan Arcgis, 2020



Gambar 1. 2 Lokasi Taman Fotografi

Sumber : Hasil pengolahan Arcgis, 2020



Gambar 1.3 Lokasi Taman Musik

Sumber : Hasil pengolahan Arcgis, 2020

1.5 Sistematika Penyajian Laporan

Dalam sistematika penulisan disajikan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai uraian latar belakang, rumusan masalah yang kemudian diuraikan menjadi pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian yang kemudian dibagi menjadi 2 yaitu ruang lingkup substansi dan ruang lingkup wilayah dan sistematika penulisan berisi penjabaran sistematika proposal penelitian.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini menjelaskan terkait teori-teori yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian diantaranya berisikan teori mengenai ruang terbuka publik, peranana ruang terbuka publik, tipologi ruang terbuka publik, taman tematik dan aktivitas yang dilakukan pada ruang terbuka publik.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan terkait metode yang digunakan dalam melakukan penelitian diantaranya jenis penelitian, metode pengumpulan data yang dibagi menjadi data sekunder dan data primer serta perhitungan populasi dan sampel, metode analisis, kerangka pemikiran dan kerangka analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : GAMBARAN UMUM KAWASAN PENELITIAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum Kota Bandung, gambaran umum mengenai taman lansia, taman fotografi dan taman musik yang mendukung keberagaman aktivitas serta karakteristik pengunjung taman tematik.

BAB V : ANALISIS KARAKTERISTIK DAN KEBERAGAMAN AKTIVITAS PADA TAMAN TEMATIK

Bab ini berisi mengenai hasil analisis yang telah dilakukan penelitian. Analisis yang dilakukan yaitu identifikasi fasilitas taman tematik berdasarkan persepsi

pengunjung, identifikasi kondisi aktivitas pada taman tematik, serta keberagaman aktivitas yang terjadi pada taman tematik.

BAB VI : KESIMPULAN

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan rekomendasi peneliti terhadap penelitian yang telah dilakukan.

